

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Merupakan langkah-langkah sistematis dari penghimpunan serta analisa data yang logis agar tujuan yang tertentu bisa terealisasikan. Pada penelitian ini merupakan penelitian asosiatif disertai dengan pendekatan berupa kuantitatif. Menemukan dampak atau hubungan antara banyak faktor adalah tujuan dari penelitian asosiatif ini. Data dalam penelitian ini dapat dikuantifikasikan karena mengikuti metodologi kuantitatif. Penelitian yang berakar pada positivisme, penghimpunan data mempergunakan instrumen penelitian, analisis kuantitatif dan statistik menjadi ciri teknik penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Data berkategori sekunder ialah data, baik yang dipublikasikan maupun tidak, yang telah dikumpulkan untuk tujuan studi dan disimpan dalam arsip; sumber-sumber ini termasuk catatan, bukti, dan laporan historis. Penelitian ini mengikuti beragam penelitian sebelumnya yang mempergunakan data berkategori sekunder dari tahun 2021-2023. Sejumlah BUMN yang sudah terregister serta tercatat di BEI menjadi fokus analisis dalam artikel ini. Informasi yang dibutuhkan antara lain: “Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Kredit Macet (NPL), dan Return on Asset (ROA) yang bisa dilihat di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)”.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dituturkan dengan pendapat Sugiyono (2019), metode penghimpunan data ialah metode yang bisa dipergunakan oleh pihak peneliti untuk menghimpun informasi, seperti survei, wawancara, observasi, pengujian, dokumentasi, dan studi literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi dan metode studi literatur untuk mengumpulkan data. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan

penganalisisan data pada tiga objek, yakni: “laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan, dan literatur keuangan yang relevan”.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Teguh (2019) mengemukakan pengertian dari populasi serta sampel sebagai berikut: Populasi menampilkan kondisi keseluruhan dan jumlah item penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Item penelitian dengan ciri-ciri tertentu, yang diwakili oleh subset dari populasi, ditunjukkan oleh sampel. Partisipan penelitian ini ialah delapan bank BUMN yang sudah terdaftar serta tercatat di BEI dalam rentang tahun 2021 sampai 2023. Siapa pun yang termasuk dalam populasi dapat menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ilmiah ini mengambil sampel dari 8 institusi yang berbeda selama 24 periode pelaporan keuangan yang berbeda dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hal ini harus cukup yakin berdasarkan sampel yang direncanakan.

Tabel 3.1  
Sampel Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2021-2023.

No	Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank BRI	BBRI
2	Bank Mandiri	BMRI
3	Bank BNI	BBNI
4	Bank BSI	BRIS
5	Bank BTN	BBTN
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM
8	Bank Pembangunan Daerah Banten	BEKS

Sumber: BEI (2024)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Independen (X)

Dituturkan dengan pendapat Sugiyono (2019) variabel bebas berperan dalam membentuk atau membawa perubahan pada variabel dependen (terikat). Ketika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya, perubahan yang dihasilkan pada variabel dependen dikenal sebagai pengaruh dari variabel berkategori dependen dihadapkannya dengan variabel berkategori lainnya. Variabel berkategori independen di penelitian ini meliputi

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*CAR* memberi petunjuk sejauh mana bank mengandalkan modal dan sumber pembiayaan lainnya untuk mendukung aset yang berisiko, seperti investasi, sekuritas, pinjaman, dan tagihan dari bank lain.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*LDR* memberi petunjuk seberapa baik bank dapat meminjamkan uang dengan menggunakan uang yang diterimanya dari sumber-sumber lain. Rumus berikut ini digunakan oleh *LDR* untuk menunjukkan jumlah kas pihak ketiga yang dilakukan penyaluran sebagai kredit:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total penerimaan}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (*BOPO*)

*BOPO* terdiri dari beragam faktor yang berkontribusi terhadap fluktuasi *ROA*. Efisiensi operasional dan kompetensi bank dinilai dengan menggunakan *BOPO* dengan rumus yang dijabarkan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. Kredit macet (*NPL*).

Kredit macet (*NPL*) atau pinjaman yang macet terjadi pada saat peminjam tidak bisa membayar kembali pinjaman secara keseluruhan atau sebagian dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}}$$

### 3.5.2 Variabel Dependen / Terikat (Y)

Cakupan penelitian ini, yang menjadi variabel berkategori terikat ialah kinerja keuangan atau dalam istilah lain disebut dengan "*Return on Aset*".

*Return on Assets* menghitung tingkat pengembalian relatif terhadap total nilai aset perusahaan (Kasmir 2014). Return on Asset atau yang disingkat menjadi (ROA) didefinisikan sebagai “skala laba bersih dihadapkannya dengan total nilai aset sebagai ukuran pengembalian atas total nilai aset” (Brigham dan Houston, 2010).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan guna mengetahui nilai residual model regresi terdistribusi secara normal. Ghozali (2017) menyarankan untuk mempergunakan analisis grafik serta analisis statistik untuk mengetahui apakah residual distribusinya bernilai normal.

##### a. Analisis Grafik

Analisis ini merupakan salah satu dari cara yang paling mudah untuk memeriksa apakah data terdistribusi secara normal dengan membandingkannya dengan histogram yang menampilkan distribusi terkait data yang diamati. Berikut ini adalah alasan di balik keputusan yang diambil dalam analisis ini:

- 1) Jikalau data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan selaras serta mengikuti pola grafik histogram, ini menandakan distribusi dengan cara yang normal, sehingga model regresi bisa melakukan pemenuhan persyaratan dari asumsi normalitas.
- 2) Jikalau data tersebar jauh dari garis diagonal atau juga tidak selaras serta mengikuti pola, ini memberi petunjuk distribusi tidak normal, sehingga model regresi gagal melakukan pemenuhan asumsi normalitas.

##### b. Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogorof-Smirnov (KS)

Suliyanto (2017) memberi pernyataan bahwa berikut ini adalah dasar

untuk memutuskan apakah model regresi melakukan pemenuhan asumsi normalitas:

- 1) Jika nilai Sig besarnya  $>$  alpha, maka residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig besarnya  $<$  alpha, maka residual terdistribusi tidak normal.

### **3.6.2 Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan guna menemukan tingkat hubungan antara beragam variabel berkategori bebas di cakupan model regresi. Untuk menemukan hubungan yang signifikan antara dua variabel independen, seseorang bisa mempergunakan Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF) di antara pendekatan lainnya. Menurut Ghazali (2017), tolerance adalah sejauh mana suatu variabel atau faktor-faktor tidak menjelaskan varians pada variabel lainnya yang juga independen. Masalah tolerance tidak selalu ditunjukkan dengan VIF yang secara nilai tinggi. Dengan asumsi tersebut, maka Variance Inflation Factor atau yang disingkat menjadi (VIF) dan Tolerance keduanya berproses sesuai dengan penjabaran dua poin berikut:

1. Apabila nilai VIF besarnya  $>$  10 serta Tolerance besarnya  $<$  0,10, maka multikolinieritas terjadi.
2. Apabila nilai VIF besarnya  $<$  10 serta Tolerance besarnya  $>$  0,10, maka multikolinieritas tidak terjadi.

### **3.6.3 Uji Heterokedastisitas**

Ghozali (2017) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas rujukannya pada kondisi atau juga keadaan di mana ada sejumlah perbedaan varian variabel dalam model regresi. Kebalikannya adalah ketika semua variabel di cakupan model regresi punya varians yang sifatnya sama; ini disebut homoskedastisitas. Analisis grafik adalah salah satu dari metode yang dapat dipergunakan untuk melakukan pendeteksian masalah heteroskedastisitas. Dengan metode ini, kita harus melihat grafik yang memberi gambaran hubungan antara nilai prediksi yang dipunyai variabel

berkategori terikat “ZPRED” dengan residualnya “SRESID” (Ghozali, 2017). Analisis dari metode ini didasarkan pada:

1. Apabila titik-titik membentuk pola teratur, seperti bergelombang atau juga mengalami penyempitan, maka memberi petunjuk adanya heteroskedastisitas. Apabila titik-titik tersebar dengan cara acak di sekitar sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.
2. Apabila titik-titik tersebar acak di sekitaran sumbu Y tanpa adanya pola jelas, maka dapat dinyatakan tidak terjadinya penyimpangan dari garis regresi (error/residual)..

#### **3.6.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2017) pelaksanaan dari uji yang dilakukan penyebutan dengan uji autokorelasi ini secara artian guna melihat residual memiliki kesalahan dari pengganggu periode  $t$  terhadap kesalahan di periode  $t-1$  yang adanya di cakupan model regresi linier. Masalah yang disebut dengan autokorelasi muncul dengan adanya korelasi. Ketika tidak ada autokorelasi dalam sebuah model regresi, maka model tersebut dianggap sangat baik. Ada sejumlah metode untuk mengidentifikasi autokorelasi data, salah satunya yakni pendekatan Durbin Watson.

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini mempergunakan regresi linier berganda sebagai metode analisis datanya. Tujuan dari adanya pelaksanaan regresi tersebut ialah untuk melakukan pemrediksian variabel berkategori dependen dengan mempergunakan faktor-faktor independen dan untuk mengevaluasi besaran pengaruh antara sejumlah satu atau juga lebih variabel yang berkategori independen dihadapkannya dengan variable berkategori dependen (Priyatno, 2017). Berikut model persamaan yang dipergunakan dalam uji regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dari variable berkategori independen dihadapkannya pada variabel yang kategorinya dependen:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Keterangan:**

Y = ROA

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = CAR

X<sub>2</sub> = LDR

X<sub>3</sub> = BOPO

X<sub>4</sub> = NPL

b<sub>1-4</sub> = Koefisien Regresi

e = *Error*

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mempergunakan beberapa teknik regresi linier untuk mengevaluasi hipotesisnya. Sebelumnya, akan dilaksanakan uji Goodness of Fit, yang mencakup tiga uji, yakni uji yang dilakukan penyebutan dengan uji koefisien determinasi, uji t, serta uji ANOVA.

#### 3.8.1 Uji t

Uji parsial dirancang untuk melakukan pengujian hipotesis bahwa, pada tingkat signifikansi 5%, variabel independen (X) memberi pengaruh secara parsial dihadapkannya dengan variable berkategori dependen, yang disimbolkan dengan huruf (Y).

#### 3.8.2 Uji F

Uji statistik F secara dasar menentukan variable berkategori independen mana yang punya pengaruh apabila dihadapkan dengan variabel berkategori dependen (Ghozali, 2017). Pengujian hipotesis penelitian ini secara tujuan untuk melakukan pengujian pengaruh tiga faktor independen dihadapkannya dengan variabel berkategori dependen yaitu Nilai Perusahaan (yang biasa disebut dengan harga saham) yaitu rasio Profitabilitas, rasio Kebijakan Dividen, dan rasio Kepemilikan Manajerial. Untuk melakukan pengujian dengan cara simultan di tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka harus memenuhi syarat dibawah ini:

1. Jika nilai signifikansi uji F besarnya  $> \alpha (0,05)$ , maka hipotesis/asumsi nol dilakukan penerimaan.
2. Jika nilai signifikansi uji F besarnya  $< \alpha (0,05)$ , maka hipotesis/asumsi nol dilakukan penolakan.

### **3.8.3 Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Diturutkan dengan pendapat Ghozali (2017), tujuan dari perhitungan koefisien determinasi ialah untuk menilai kemampuan dari model untuk melakukan penerangan variasi yang dipunyai variabel dengan kategori dependen. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang rendah, maka sejumlah variabel yang berkategori independen tidak cukup untuk memberi penjelasan varians variabel dependen yang diamati. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang diasumsikan antara 0 dengan 1, atau lebih spesifik lagi, dari 0 sampai 1 adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang mendekati angka dengan besaran nilai = 1 memberi petunjuk bahwa variabel independen hampir secara menyeluruh memberi penjelasan variasi dari variabel berkategori dependen.
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati angka dengan besaran nilai = 0 memberi petunjuk bahwa variabel independen hanya memberi sedikit informasi tentang variasi dari variabel berkategori dependen.